

ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN TAMBANG

Anggun Permata Husda¹⁾, Risca Azmiana²⁾

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam, Anggun Permata Husda)

¹anggun.husda@puterabatam.ac.id, ²risca@puterabatam.ac.id

disubmit 27/10/23, direvisi 15/11/23, dipublish 31/12/23

Abstrac

Penelitian ini menganalisis permasalahan perusahaan tambang yang berkaitan dengan lingkungan. Isu pada penelitian ini yaitu green accounting dan environmental performance. Tujuan penelitian untuk mengetahui green accounting dan environmental performance secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Populasi pada penelitian perusahaan sektor batu bara sebanyak 34 perusahaan. Setelah mengaplikasikan purposive sampling dihasilkan sebanyak 12 perusahaan. Alat analisis data menggunakan SPSS 29. Hasil penelitian yaitu green accounting dan environmental performance secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022

Keywords: green accounting, environmental performance, company performance

Abstrak

This research analyzes mining company problems related to the environment. The issues in this research are green accounting and environmental performance. The aim of the research is to determine whether green accounting and environmental performance partially and simultaneously influence the performance of mining companies listed on the BEI in 2018-2022. The research population of coal sector companies was 34 companies. After applying purposive sampling, 12 companies were produced. The data analysis tool uses SPSS 29. The results of the research are that green accounting and environmental performance partially and simultaneously influence the performance of mining companies listed on the BEI in 2018-2022

Keywords: green accounting, environmental performance, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis yang semakin pesat mengakibatkan munculnya beragam aktivitas bisnis yang berhubungan langsung dengan lingkungan dan memunculkan berbagai isu lingkungan. Hal ini mendorong perusahaan menerapkan *Green Accounting* yang tidak hanya berfokus pada penciptaan profit tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan. *Green Accounting* merupakan konsep akuntansi hijau yang diperkenalkan di Eropa pada tahun 1970 (Hamidi, 2019). Konsep *Green Accounting* muncul karena kekhawatiran aktivitas bisnis perusahaan berdampak

negatif pada lingkungan. Konsep ini berkaitan dengan pemanasan global berdampak pada kelangsungan hidup manusia. Semakin banyak aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan, tentu saja menghasilkan limbah atas pemakaian energi tersebut yang jika tidak dikelola dengan baik akan merusak lingkungan.

Green Accounting penerapan ilmu akuntansi dalam mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan berbagai biaya dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Praktek

penerapan green accounting memiliki urgensi berkaitan dengan fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal sebagai manajemen perusahaan dan selaku pengambil keputusan. Fungsi eksternal bentuk dari pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak eksternal yaitu melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan untuk stakeholders dalam pengambilan keputusan (Hidayanti dkk., 2016).

Berbicara mengenai *green accounting* di Indonesia dilihat pada Industri pertambangan di Indonesia rata-rata menghasilkan limbah sebagai akibat dari proses bisnis. Jumlah perusahaan tambang yang terdaftar di BEI sebanyak 62 perusahaan. Sebanyak 34 perusahaan tambang sub sektor Batu Bara. Masih banyak kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan perusahaan tambang sektor Batu Bara. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.kaltimkece.id, dinyatakan bahwa empat perusahaan tambang batu bara di kaltim meraih proper hitam yaitu KSU MM, CV Sh, CV Li, dan CV ar. Keempat perusahaan ini gagal mengolah limbah sehingga berdampak pada lingkungan yang mencemari beberapa aliran sungai di Kalimantan.

Bidang akuntansi ikut berperan dalam *green accounting*, melalui pengungkapan sukarela biaya lingkungan pada laporan keuangan (Kusumaningtias, 2013). *Green Accounting* diperoleh dari kepedulian masyarakat dunia terhadap bumi kita yang semakin bersedih karena sampah yang bertebar dimana-mana, semakin menangis karena mencairnya gunung es di kutub sebagai dampak dari kenaikan suhu yang dikenal dengan pemanasan global. Ilmu akuntansi memiliki peran penting dalam pengungkapan informasi lingkungan yaitu biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan melalui akuntansi lingkungan

(*green accounting*). *Green Accounting* merupakan catatan yang terdiri dari fenomena, objek, dan aktivitas yang terjadi dengan masyarakat di sekitar dan terkait dengan aset seperti tanah, karbon, dan air (Sapulete dkk., 2021). Tujuan penerapan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek [8]. Pengelolaan biaya kepentingan lingkungan membantu mengurangi pengeluaran biaya yang mungkin akan lebih besar di waktu yang akan datang. Dasar penerapan *green accounting* teori *stakeholder* yang menjelaskan perusahaan tidak beroperasi demi keuntungan entitas namun juga bermanfaat bagi *stakeholder*-nya (Ghozali, 2007).

Green Accounting juga berkaitan erat dengan *environmental performance*. Ketika suatu perusahaan menerapkan *green accounting* dengan baik maka berdampak langsung kepada kinerja yang baik dari *environmental performance*. Kinerja lingkungan adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum [10]. *Environmental performance* dapat dilihat dari peringkat PROPER. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup telah mencetuskan sebuah program sejak tahun 2002 untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yaitu PROPER. *Environmental performance* perusahaan-perusahaan akan dinilai oleh pemerintah dengan menggunakan warna sebagai alat ukurnya, mulai dari warna yang terburuk yaitu hitam, merah, biru, hijau, hingga yang terbaik yaitu emas, dengan harapan bahwa program ini akan mendorong perusahaan dalam melakukan

kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif bagi lingkungan sehingga memberikan dampak positif juga bagi citra dan masa depan perusahaan .

Selain itu, Pemerintah juga telah mengeluarkan UU No. 40 tahun 2007 yang mewajibkan perseroan terbatas (PT) untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (pasal 77) dan wajib melaporkan kinerja tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan Direksi pada saat RUPS (pasal 66) dan didukung oleh PP No. 47

Tahun 2012. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan mengurangi dampak sosial yang terjadi di masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan menjadi meningkat dan dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan (Hanif dkk., 2020).

Penerapan *green accounting* dan *environmental accounting* berdampak pada kinerja perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu dengan judul Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER menunjukkan variabel biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) sedangkan untuk kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)(Siregar dkk., 2019). Berbeda dengan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Pemoderasi menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, PROPER yang diinteraksikan dengan CSR tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya penelitian Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan

dan Industri Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 menunjukkan kinerja lingkungan berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan biaya lingkungan tidak berpengaruh pada profitabilitas karena dibebankan pada biaya produksi yang mengarah pada pengurangan konsumen (Ratusasi dkk., 2020).

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dimasukkan dalam bagian ini. [Times New Roman, 12, normal] persentase halaman antara 10-15% dari total kata, spasi 1.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausalitas yang melihat sebab akibat dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis data penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tambang batu bara. Variabel independen (X_1) pada penelitian ini adalah *green accounting*, variabel independen (X_2) pada penelitian ini adalah *experiential performance*. Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y).

Parameter pengukuran *green accounting* (X_1) yaitu indikator GRI tentang biaya lingkungan. Parameter pengukuran *environmental performance* (X_2) yaitu menggunakan proper atau peringkat kesehatan lingkungan perusahaan yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup yang dilambangkan dalam warna emas, merah, hijau dan hitam. Parameter pengukuran Kinerja Perusahaan (Y) menggunakan *Return On Asset* (ROA). Populasi penelitian yaitu 34 perusahaan

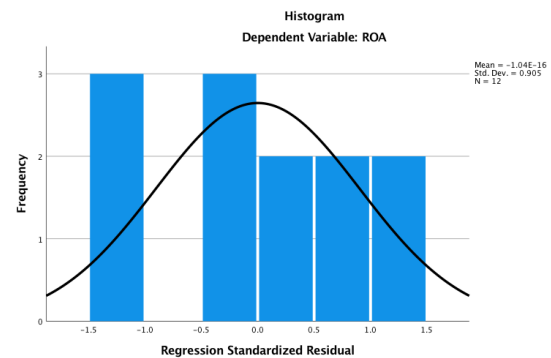
tambang batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriterianya yaitu (1) Perusahaan tambang yang melaporkan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2018-2022. (2) Perusahaan tambang yang terdaftar pada PROPER. (3) Perusahaan tambang yang memperoleh profit setiap tahunnya. (4) Perusahaan tambang yang melaporkan biaya lingkungan.

Teknik analisis data menggunakan program SPSS 29 dengan melakukan pengujian regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu, untuk melihat apakah data yang diuji dalam penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya melakukan uji hipotesis baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f). Uji hipotesis untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

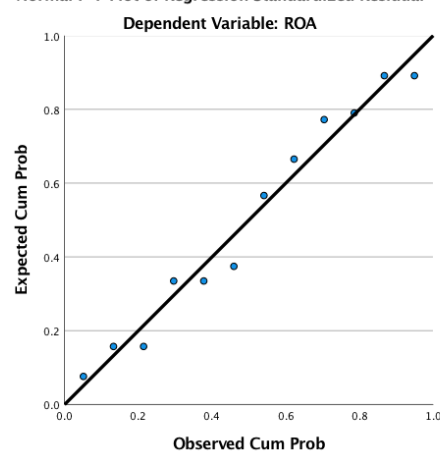
HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian sebanyak 34 perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu (1) Perusahaan listing di BEI berturut-turut tahun 2018-2022, (2) Perusahaan melaporkan laporan keuangan setiap tahun berturut-turut 2018-2022, (3) Perusahaan mengalami profit berturut-turut tahun 2018-2023. Setelah proses pengambilan sampel tersisa 12 perusahaan selama 5 tahun yaitu 2018-2022. Pengujian SPSS dilakukan dengan beberapa uji yaitu :

(1) Pengujian normalitas data dengan menggunakan SPSS 29



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar uji normalitas, kurva berbentuk lonceng sempurna dan uji *p-plot* menunjukkan garis-garis menyebar disekitar titik diagonal, maka data yang diuji pada penelitian bersifat normal dan bisa diuji ke tahap selanjutnya.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas pada tabel berikut,

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	.263	.232	1.133	.287		
	Green Accounting	.109	.111	.546	2.977	.354	3.161
	Environmental Performance	.044	.075	.329	2.589	.570	3.161

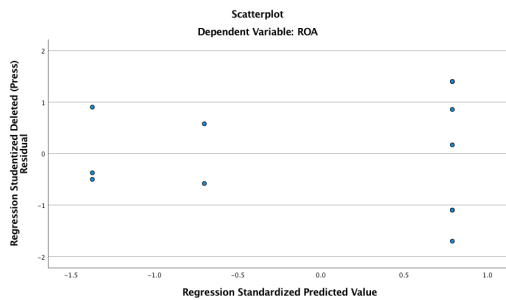
a. Dependent Variable: ROA

Pada tabel dapat dilihat nilai masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji untuk melihat ketidak samaan varian dengan menggunakan *scatter plot* di mana jika titik-titik menyebar dan tidak

membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut,



Berdasarkan gambar dapat dilihat titik menyebar dan tidak menumpuk di satu sisi yang berarti data yang diuji tidak mengalami heteroskedastisitas.

(4) Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda untuk variabel *Green Accounting* (X1), *Environmental Performance* (X2), dan beban kerja (X3), serta kinerja karyawan (Y). Berikut disajikan tabel hasil uji regresi liner berganda,

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.263	.232		1.133	.287		
	Green Accounting	.109	.111	.546	2.977	.004	.316	3.161
	Environmental Performance	.044	.075	.329	2.589	.011	.316	3.161

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel, persamaan regresi yaitu:

$$Y = 0,263 + 0,109X_1 + 0,044X_2$$

Keterangan :

Y = Kinerja Perusahaan

X1 = *Green Accounting*

X2 = *Environmental Performance*

Arti dari persamaan regresi yaitu :

1. Konstanta bernilai 0,263 berarti jika variabel X diasumsikan 0 maka nilai variabel kinerja perusahaan naik sebesar 0,263.

2. Koefisien *green accounting* (X1) sebesar 0,109 berarti jika variabel lain konstan, terjadi meningkat 1 poin atau 1% maka *green accounting* (X1) akan meningkat sebesar 0,109.

3. Koefisien *environmental performance* (X2) sebesar 0,044 berarti jika variabel lain

konstan, terjadi peningkatan poin atau 1% maka *environmental performance* (X2) akan meningkat sebesar 0,044.

(5) Uji t

Pengujian dengan uji t untuk melihat hubungan antar variabel X dan Y. Hasil uji T ditampilkan pada tabel yaitu :

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.263	.232		1.133	.287		
	Green Accounting	.109	.111	.546	2.977	.004	.316	3.161
	Environmental Performance	.044	.075	.329	2.589	.001	.316	3.161

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diperoleh hasil yaitu:

1. Pada tabel variabel *green accounting* memiliki nilai t hitung 2,977 > 2,179 t tabel, tingkat signifikan 0,004 < 0,05. Dapat diartikan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka H1 diterima yaitu *green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

2. Pada tabel variabel *environmental performance* memiliki nilai t hitung 2,589 > 2,179 t tabel, tingkat signifikan 0,001 < 0,05. Dapat diartikan *environmental performance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka H2 diterima yaitu *environmental performance* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

(6) Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	2	.005	5.055	.001 ^b
	Residual	.079	9	.009		
	Total	.089	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Environmental Performance, Green Accounting

Pada tabel dapat dilihat nilai F hitung sebesar 5,055 sedangkan nilai F tabel sebesar 4,26 yang berarti F hitung 5,055 > F tabel 4,26 dengan tingkat signifikan 0,001

< 0,05 dapat disimpulkan *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: (1) *green accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. (2) *environmental performance* berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. (3) *green accounting* dan *environmental performance* secara simultan/bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022.

SARAN

Penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan *environmental performance* secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidi. 2019. Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*. Vol 6. No.2

Aniela, Yoshi. (2012). "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Hidayati, Nurul, Afriyanto, dan Arma Yuliza. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan

Kusumaningtias, Rohmawati. (2013). *Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?*. Proceeding Seminar Nasional dan Call For Papers Sancall 2013.

Sapulete, Shella Gilby & Franco Benony Limba.(2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *KUPNA JURNAL*. Vol.2, No.1

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*. Vol.6. No.2.

Ghozali, Imam & Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Hanif, dkk. (2020). Peran Environmental Performance terhadap Kinerja Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *JIAFE(Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.6, No.2.

Siregar, I. F., Rasyad, R., & Zaharman. (2019). Pengaruh Implikasi Biaya lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Umum Kategori PROPER. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 21(2), 198–209

Ratusasi, Maghfura Laksita & Arum Prastiwi. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Pertambangan dan Industri Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, Vol.9 No.2